HUBUNGAN NYERI *RHEUMATHOID ARTHRITIS* DENGAN KEMANDIRIAN DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA MASYARAKAT DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DUMBO RAYA KOTA GORONTALO

Andi Nur Aina Sudirman[1] . Abdul Wahab Pakaya[2] .
[1)]Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[23)]Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Fakultas Ilmu Keseshatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo,
Gorontalo 9600. Indonesia
E-mail: andi nur aina sudirman @umgo.ac.id

ABSTRACT

Degradation ability in daily life activities is a problem that needs to be considered and carried out properly in patients with rheumatoid arthritis. This study aims to determine whether there is a correlation between rheumathoid arthritis pain and independency in daily activities in the community at Dumbo Raya Health Center, Gorontalo City. This type of research is analytic observation with a cross sectional study approach. The samples were taken by using accidental sampling technique with 37 respondents. The chi square test results showedthat(51.4%) of respondents experienced severe pain intensity and (64.9%) of respondents are not independent. The significance value of α = 0.05 which means that there is a correlation between rheumathoid arthtiris pain and independency in daily activities of community at Dumbo Raya Health Center, City of Gorontalo.
Keywords*: Rheumathoid Arthiritis, Pain, Independency*

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya umur pada manusia berarti pula terjadi perubahan yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh untuk melakukan aktivitas. Masalah muskuloskeletal seperti gangguan pada sendi dan tulang menjadi masalah yang sering terjadi karena mempengaruhi mobilitas dan aktivitas yang merupakan hal vital bagi kesehatan. Beberapa kelainan sendi yang banyak terjadi salah satunya adalah *Rheumathoid Arthritis*. *The Internasional Association for the Study of Pain (2010)*, menyatakan Nyeri *Rheumathoid Arthritis* disebabkan oleh inflamasi. Makin bertambah berat penyakitnya maka akan semakin bertambah pula rasa nyerinya. Nyeri dapat menyebabkan gangguan kemampuan untuk melakukan aktivitas yang normal. Nyeri akan mengakibatkan penderita *Rheumathoid Arthritis* mengalami keterbatasan mobilisasi (Sinambela, 2015).

Angka kejadian *Rheumathoid Arthritis* di dunia menurut WHO setiap tahun mengalami peningkatan. Penderita *Rheumathoid Arthritis* diseluruh dunia telah mencapai 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita *Rheumathoid Arthritis*. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. WHO juga melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *Rheumathoid Arthritis*, dimana 5-10 % adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun prevalensi *Rheumathoid Arthritis* sekitar 1 % pada orang dewasa (Apriliyasari, 2016) .

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 didapatkan prevalensi penyakit *Rheumathoid Arthritis* yang masuk pada golongan penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejalanya mencapai 24,7% dari total populasi di Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, pada tahun 2015 prevalensi kejadian *Rheumathoid Arthritis* sebanyak 10.142 kasus. Pada tahun 2016 prevalensi kejadian *Rheumathoid Arthritis* sebanyak 12.123 kasus, dan pada tahun 2017 prevalensi kejadian *Rheumathoid Arthritis* tahun sebanyak 18.572 kasus. Sementara itu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo terdapat persentase tertinggi penderita penyakit *Rheumathoid Arthritis* menurut diagnosis tenaga kesehatan yaitu pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Desember terdapat 8.209 kasus, dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5466 jiwa dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2743 jiwa. Pada tahun 2016, terjadi 4.186 kasus, dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2.864 jiwa dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1.322 jiwa. Pada tahun 2017 kasus rhemathoid arthritis kembali meningkat menjadi 8.936 kasus dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5.341 jiwa dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.595 jiwa.

Berdasarkan laporan SP2TP selama tiga tahun terakhir didapatkan data bahwa penyakit Arthritis selalu masuk pada 10 penyakit menonjol di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo. Pada tahun 2015 terdapat 1.231 kasus arthritis, 618 kasus diantaranya adalah *Rheumathoid Arthritis*. Pada tahun 2016 terdapat 1.371 kasus arthritis, 721 diantaranya merupakan *Rheumathoid Arthritis*. Pada tahun 2017 dari 1.315 kasus arthritis, 681 kasus diantaranya merupakan kasus *Rheumathoid Arthritis*. Sementara itu sampai dengan bulan Maret 2017 tercatat 58 kasus *Rheumathoid Arthritis*. Untuk penyebabnya belum diketahui secara pasti, namun faktor usia, genetik dan perilaku kesehatan dicurigai sebagai penyebab terjadinya *Rheumathoid Arthritis* itu sendiri (PKM Dumbo Raya, 2017).

Peneliti kemudian melakukan wawancara tentang keluhan utama dan keterbatasan kemampuan untuk beraktivitas sehari-hari pada 6 pasien *Rheumathoid Arthritis*, seluruh pasien yang dilakukan wawancara mengatakan keluhan utama yang dirasakan adalah nyeri pada persendian. Terkait keterbatasan aktivitas sehari-hari, 4 pasien mengatakan bahwa aktivitasnya sangat terganggu karena adanya nyeri, aktivitas yang dirasakan terganggu sebagian besar adalah aktivitas yang membutuhkan pergerakan yang berat seperti berjalan jauh ditempat datar maupun naik turun tangga. 2 di antaranya juga mengeluh kesulitan saat berpindah tempat dari tempat tidur ke kursi begitupun sebaliknya.

Menurut Mulyadi (2014), faktor yang paling umum menjadi penyebab *Rheumathoid Arthritis* adalah gangguan sistem kekebalan tubuh. Ketika sistem kekebalan tubuh dipicu, sel-sel kekebalan bermigrasi dari darah ke dalam sendi. Di tempat itu sel-sel kekebalan menghasilkan zat inflamasi yang menyebabkan iritasi, mengikis tulang rawan, pembengkakan dan radang selaput sendi. Karena tulang rawan terkikis, maka ruang antara tulang menyempit. Jika kondisi memburuk, tulang bisa bergesekan antara satu tulang dan tulang lainnya. Radang selaput sendi menyebabkan kelebihan cairan pada sendi, bersama lapisan memperluas kemungkinan akan mengikis tulang yang berdekatan, sehingga terjadi kerusakan pada pengikat antara tulang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang "hubungan nyeri rheumathoid arthritis dengan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada masyarakat diwilayah kerja puskesmas dumbo raya kota gorontalo".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo pada tanggal 21 Agustus sampai dengan tanggal 9 September tahun 2017.

Jenis penelitian adalah obsevasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*.

Populasi adalah masyarakat penderita *Rheumathoid Arthritis* pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017 berdasarkan register kunjungan di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo sebanyak 58 orang.

Sampel sebanyak 37 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling yang memenuhi kriteria sampel .

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian berupa lembar observasi mengenai nyeri *Rheumathoid Arthritis* dan lembar observasi mengenai kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.

Sedangkan Data sekunder diperoleh meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah penderita rheumathoid arthritis yang didapatkan dari rekam medis di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

No	Umur	(n)	(%)
1.	45-55 (Lansia Awal)	17	45,9
2.	56-65 (Lansia Akhir)	20	54,1
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pada responden penderita *Rheumathoid Arthritis* di wilayah kerja

Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo sebagian besar tergolong lansia akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan kelompok lansia awal (45-55 tahun) yaitu 17 orang (45,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

No	Jenis Kelamin	(n)	(%)
1.	Laki-laki	15	40,5
2.	Perempuan	22	59,5
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan table 2, dapat diketahui bahwa pada responden penderita *Rheumathoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (59,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (40,5%).

Tabel 3. Tingkat Nyeri pada Pasien *Rheumathoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

No	Tingkat Nyeri	(n)	(%)
1.	Nyeri Ringan	18	48,6
2.	Nyeri Berat	19	51,4
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada responden penderita *Rheumathoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo yang merasakan nyeri tingkat ringan sebanyak 18 orang (48,6%), dan nyeri tingkat berat sebanyak 19 orang (51,4%).

Tabel 4. Tingkat Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari pada Pasien *Rheumathoid Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

No	Tingkat Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari	(n)	(%)
1.	Mandiri	13	35,1
2.	Tidak Mandiri	24	64,9
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa pada responden penderita *Rheumathoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kategori mandiri sebanyak 13 orang (35,1%), dan tidak mandiri sebanyak 24 orang (64,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara Nyeri *Rheumathoid Arthritis* dengan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

Tingkat nyeri	**Tingkat kemandirian**				**Jumlah**		**Uji Statistik**
	Mandiri		**Tidak Mandiri**				
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
Ringan	10	27,0%	8	21,6%	18	48,6%	0,017
Berat	3	8,1%	16	43,2%	19	54,1%	

Tota l	1 3	35, 1 %	2 4	64, 8%	3 7	10 0%

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 37 orang responden terdapat 18 orang (48,6%) yang mengalami tingkat nyeri ringan, dari jumlah tersebut responden mandiri sebanyak 10 orang (27,0%), tidak mandiri sebanyak 8 orang (21,6%). Dan terdapat 19 orang (54,1%) responden yang mengalami tingkat nyeri berat, dari jumlah tersebut responden mandiri sebanyak 3 orang (8,1%), tidak mandiri sebanyak 16 orang (43,2%). Ditandai dengan uji statistic mendapatkan nilai ρ value = 0,017, dengan pemenuhan hipotesis ρ value (0,017) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara nyeri *Rheumathoid Arthritis* dengan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan perhitungan uji statistic, mengenai hubungan antara nyeri *Rheumathoid Arthritis* dengan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penderita *Rheumathoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo mengalami nyeri, dengan mayoritas intensitas nyeri berat (51,4%)
2. Penderita *Rheumathoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo diakumulasikan mengalami ketergantungan atau tidak mandiri (64,9%).
3. Terdapat hubungan antara nyeri *Rheumathoid Arthritis* dengan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo didapatkan nilai ρ value = 0,017 < α (0,05).

Saran

1. Bagi peneliti kiranya dapat terus menambah wawasan dan keilmuan mengenai penyakit *Rheumathoid Arthritis* sehingga dapat menambah pengalaman serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu kajian dan sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih dalam lagi, dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi baik dari segi variabel, populasi serta analisis.
3. Bagi Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo kiranya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dan bahan pemikiran untuk pengambilan kebijakan dalam intervensi pada pasien *Rheumathoid Arthritis* yang berkaitan dengan nyeri *Rheumathoid Arthritis* dan tingkat kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai informasi kesehatan yang dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai nyeri *Rheumathoid Arthritis* dan tingkat kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyasari. W.R, Wulan. S.E (2016) Kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada pasien *Rheumathoid Arthritis*. Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat cendekia utama, 1 (5).

Kemenkes RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar Tahun (2013). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

LPPM UMG. (2015). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Gorontalo.

Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Mulyadi. (2014). Gejala, Penyebab dan Pengobatan *Rheumathoid Arthritis*. (online). http://budisma.net/2014/12/gejala-penyebab-dan-pengobatan-rheumatoid-arthritis.html. Akses 5 Juni 2017.

PKM Dumbo Raya. 2017. Laporan 10 Penyakit Terbanyak. Register Penyakit Tidak Menular Tahun (2017). Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo. Gorontalo.

Sinambela. (2015). Hubungan Nyeri *Rheumathoid Arthritis* dengan Aktivitas Sehari-hari lansia di Puskesmas Kesatria Pematangsiantar. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara. Medan.